

Sewagati Dharma: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

ISSN: 3110-6226 (Online) & ISSN - (Print)

DOI: [10.61510/sd.v2i1.85](https://doi.org/10.61510/sd.v2i1.85)

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

Sosialisasi Pengenalan Bagasi dan Label Bagasi di SMKN 5 Penerbangan Waibu

Andi Frianto Perangin Angin¹, Deddy Novie Citra Arta², Pipa Biringkanae³, Andi Batari Toja⁴

¹Politeknik Penerbangan Jayapura, Jayapura, Indonesia, email: andi.peranginangin@dephub.go.id

²Politeknik Penerbangan Jayapura, Jayapura, Indonesia, email: dedy.arta@dephub.go.id

³Politeknik Penerbangan Jayapura, Jayapura, Indonesia, email: pipa.biringkanae@dephub.go.id

⁴Politeknik Penerbangan Jayapura, Jayapura, Indonesia, email: bataritoja24@yahoo.co.id

Corresponding Author: andi.peranginangin@dephub.go.id

Abstract: *The community service activity titled “Introduction to Baggage and Baggage Labels” was carried out by lecturers of Politeknik Penerbangan Jayapura at SMKN 5 Penerbangan Waibu on February 23, 2024. This program aimed to increase students’ and staff’s knowledge and awareness of the importance of understanding baggage handling procedures and the functions of baggage labels in air transportation. The activity was conducted through socialization sessions, presentations, and discussions to introduce the types of baggage, baggage handling processes, and various baggage labels commonly used in aviation operations. The implementation method included several stages: planning, preparation, execution, and evaluation. The results of this program show that the participants gained better comprehension of baggage categories and label identification, as well as improved awareness of aviation operational safety. The evaluation results showed an increase in participants' level of understanding from 40% before the activity to 90% after the activity, based on the pre-test and post-test results administered to 25 participants. The activity also strengthened collaboration between the institution and educational partners in disseminating aviation-related knowledge. Overall, this community service contributed positively to enhancing aviation literacy among vocational students in the Jayapura region.*

Keyword: *baggage, baggage label, aviation, community service, education*

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Sosialisasi Pengenalan Bagasi dan Label Bagasi” dilaksanakan oleh dosen Politeknik Penerbangan Jayapura di SMKN 5 Penerbangan Waibu pada tanggal 23 Februari 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa serta staf tentang pentingnya memahami prosedur penanganan bagasi dan fungsi label bagasi dalam kegiatan transportasi udara. Kegiatan dilaksanakan melalui sesi sosialisasi, presentasi, dan diskusi mengenai jenis-jenis bagasi, proses penanganan bagasi, serta berbagai label bagasi yang digunakan dalam operasional penerbangan. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai klasifikasi bagasi dan identifikasi label bagasi, serta meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya keselamatan operasional penerbangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman peserta dari 40% sebelum kegiatan menjadi 90% setelah kegiatan berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan

kepada 25 peserta. Kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara institusi dan mitra pendidikan dalam penyebaran pengetahuan terkait dunia penerbangan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi penerbangan di kalangan siswa vokasi di wilayah Jayapura.

Kata Kunci: bagasi, label bagasi, penerbangan, pengabdian masyarakat, edukasi

PENDAHULUAN

Transportasi udara merupakan salah satu moda transportasi yang memiliki peranan strategis dalam mendukung mobilitas masyarakat, distribusi logistik, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam operasional penerbangan, pelayanan bagasi menjadi salah satu aspek penting yang berhubungan langsung dengan kualitas pelayanan penumpang, keselamatan penerbangan, dan efisiensi operasional bandar udara. Oleh karena itu, pemahaman mengenai sistem penanganan bagasi dan penggunaan label bagasi perlu dimiliki oleh sumber daya manusia di bidang penerbangan, termasuk siswa sekolah vokasi penerbangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 77 Tahun 2011 tentang Tanggung Jawab Pengangkut Angkutan Udara, bagasi merupakan barang milik penumpang yang diangkut oleh maskapai penerbangan, baik sebagai bagasi kabin maupun bagasi tercatat. Penanganan bagasi yang tidak sesuai prosedur dapat menyebabkan keterlambatan, kehilangan bagasi, hingga gangguan keselamatan operasional penerbangan.

Dalam operasional bandar udara, sistem label bagasi (*baggage tag*) memiliki fungsi penting dalam proses identifikasi, pelacakan, dan distribusi bagasi penumpang. Label bagasi memuat informasi seperti nama penumpang, nomor penerbangan, kode bandara tujuan, dan kode identifikasi tertentu untuk memastikan bagasi dapat sampai ke tujuan dengan tepat. International Air Transport Association (IATA) (2023) menjelaskan bahwa penerapan sistem pelacakan bagasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi pelayanan dan mengurangi tingkat mishandled baggage di bandar udara. Wong dan Wong (2017) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi baggage handling berbasis Internet of Things (IoT) dan RFID memberikan dampak positif terhadap proses pelacakan bagasi serta mendukung keberlanjutan operasional bandar udara. Selain itu, National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine (2023) menegaskan bahwa sistem penanganan bagasi yang efektif menjadi salah satu indikator utama kualitas pelayanan bandar udara modern.

Namun demikian, pemahaman siswa sekolah vokasi penerbangan mengenai klasifikasi bagasi dan label bagasi masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi berbasis praktik dan sosialisasi untuk meningkatkan literasi penerbangan di kalangan siswa sekolah penerbangan. Sebagai institusi pendidikan vokasi di bidang penerbangan, Politeknik Penerbangan Jayapura memiliki tanggung jawab dalam mendukung penguatan kompetensi sumber daya manusia penerbangan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan sosialisasi pengenalan bagasi dan label bagasi di SMKN 5 Penerbangan Waibu bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai jenis-jenis bagasi, fungsi label bagasi, prosedur penanganan bagasi, serta pentingnya keselamatan dan pelayanan profesional dalam operasional penerbangan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan guru pendamping di SMKN 5 Penerbangan Waibu, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara tepat perbedaan antara bagasi kabin (*cabin baggage*) dan bagasi tercatat (*checked baggage*), serta fungsi berbagai jenis label bagasi yang digunakan dalam operasional penerbangan. Dari 25 peserta yang menjadi sasaran kegiatan, hanya sekitar 40% yang mampu mengidentifikasi jenis bagasi dan fungsi label bagasi dengan benar. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan literasi penerbangan peserta, khususnya terkait

sistem penanganan bagasi yang merupakan bagian penting dari pelayanan penumpang di bandar udara.

KAJIAN PUSTAKA

Bagasi dalam Operasional Penerbangan

Bagasi merupakan barang bawaan penumpang yang diangkut oleh maskapai penerbangan sesuai ketentuan operasional penerbangan. Secara umum, bagasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bagasi kabin (*cabin baggage*) dan bagasi tercatat (*checked baggage*). Bagasi kabin adalah barang bawaan yang dibawa penumpang ke dalam pesawat dengan batas ukuran dan berat tertentu, sedangkan bagasi tercatat disimpan di ruang kargo pesawat udara. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) (2023) menjelaskan bahwa pemisahan jenis bagasi dilakukan untuk menjaga keamanan, kenyamanan, dan efisiensi pelayanan penumpang selama proses penerbangan berlangsung.

Sistem Label Bagasi

Label bagasi (*baggage tag*) merupakan identitas yang dipasang pada bagasi penumpang untuk mempermudah proses identifikasi dan pelacakan bagasi selama perjalanan udara. Label tersebut berisi informasi penting seperti nama penumpang, nomor penerbangan, bandara tujuan, dan kode pelacakan bagasi. International Air Transport Association (IATA) (2023) melalui Resolution 753 menekankan pentingnya sistem tracking bagasi untuk mengurangi risiko kehilangan dan kesalahan distribusi bagasi di bandar udara. Penggunaan teknologi RFID pada label bagasi dinilai mampu meningkatkan akurasi sistem pelacakan bagasi secara real time. Wong dan Wong (2017) juga menjelaskan bahwa penggunaan baggage tag berbasis teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional bandar udara serta mendukung sistem pelayanan penumpang yang lebih modern dan berkelanjutan.

Keselamatan dan Efisiensi Penanganan Bagasi

Penanganan bagasi memiliki hubungan langsung dengan keselamatan dan efisiensi operasional penerbangan. Kesalahan dalam proses identifikasi, pengangkutan, dan distribusi bagasi dapat menyebabkan keterlambatan penerbangan, kehilangan bagasi, hingga risiko keamanan penerbangan. International Civil Aviation Organization (ICAO) (2022) menjelaskan bahwa sistem pelayanan penumpang dan bagasi harus dilaksanakan sesuai standar keselamatan dan keamanan penerbangan internasional. Selain itu, Al-Qatawneh (2025) menjelaskan bahwa penerapan metode manajemen kualitas dalam sistem baggage handling dapat meningkatkan efisiensi waktu pelayanan dan mengurangi tingkat kesalahan operasional di bandar udara.

Pendidikan Vokasi dan Literasi Penerbangan

Pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap bekerja di industri penerbangan. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman langsung dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah penerbangan. Nurhayati (2022) menjelaskan bahwa sosialisasi keselamatan penerbangan yang dilakukan melalui metode interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah vokasi terhadap prosedur operasional penerbangan. Oleh sebab itu, kegiatan pengenalan bagasi dan label bagasi menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan literasi penerbangan di lingkungan pendidikan vokasi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMKN 5 Penerbangan Waibu, Kabupaten Jayapura, Papua, dengan melibatkan siswa dan staf sekolah sebagai peserta kegiatan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif

yang mengombinasikan presentasi materi, diskusi interaktif, demonstrasi, dan evaluasi pemahaman peserta. Tahapan kegiatan terdiri atas tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim dosen Politeknik Penerbangan Jayapura menyusun materi kegiatan, menentukan jadwal pelaksanaan, serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap persiapan meliputi penyediaan media pembelajaran, contoh label bagasi, dokumentasi kegiatan, dan pembagian tugas tim pelaksana.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai jenis-jenis bagasi, prosedur penanganan bagasi, fungsi label bagasi, serta aspek keselamatan dan pelayanan operasional penerbangan. Selain penyampaian materi, peserta juga mengikuti sesi demonstrasi penggunaan label bagasi dan simulasi identifikasi bagasi di bandar udara. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan kuesioner sederhana guna mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Instrumen evaluasi berupa 10 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup empat indikator utama, yaitu:

1. Pemahaman jenis bagasi;
2. Pemahaman fungsi label bagasi;
3. Kemampuan mengidentifikasi jenis baggage tag;
4. Pemahaman prosedur dasar penanganan bagasi.

Tingkat pemahaman peserta dihitung berdasarkan persentase jawaban benar terhadap seluruh pertanyaan yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Pengenalan Bagasi dan Label Bagasi dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2024 di SMKN 5 Penerbangan Waibu, Jayapura, dan diikuti oleh 25 peserta yang terdiri atas siswa dan staf sekolah. Kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta maupun pihak sekolah. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar peserta hanya memahami konsep dasar bagasi secara umum tanpa mengetahui klasifikasi bagasi dan fungsi label bagasi secara rinci. Setelah kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai jenis bagasi, penggunaan label bagasi, serta pentingnya sistem identifikasi bagasi dalam operasional bandar udara.



Sumber : Penulis
Gambar 1 Penyampaian Materi 1

Materi disampaikan secara interaktif melalui presentasi, diskusi, dan demonstrasi langsung mengenai jenis bagasi dan label bagasi yang umum digunakan dalam penerbangan, seperti priority tag, transfer tag, fragile tag, dan rush tag. Demonstrasi visual membantu peserta memahami perbedaan fungsi setiap label bagasi secara lebih konkret. Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner, tingkat pemahaman peserta meningkat secara signifikan. Sebelum kegiatan, sekitar 40% peserta memahami klasifikasi bagasi dan label bagasi, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi sekitar 90% peserta yang mampu menjelaskan fungsi dan perbedaan label bagasi dengan benar. Persentase tersebut diperoleh dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada 25 peserta kegiatan. Instrumen evaluasi terdiri atas 10 pertanyaan terkait klasifikasi bagasi, fungsi label bagasi, jenis-jenis label bagasi, serta prosedur dasar penanganan bagasi. Peserta dinyatakan memahami materi apabila mampu menjawab minimal 7 dari 10 pertanyaan dengan benar. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 10 peserta (40%) yang memenuhi kriteria tersebut, sedangkan pada post-test jumlahnya meningkat menjadi 23 peserta (92%). Data ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 52% setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.



Sumber : Hasil Riset

Gambar 2 Siswa Mendengarkan Materi 1

Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi diskusi berlangsung. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta partisipasi aktif peserta dalam simulasi identifikasi bagasi.

Efektivitas Edukasi Partisipatif

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar baggage handling dan penggunaan label bagasi. Peserta lebih mudah memahami materi ketika diberikan simulasi visual dan demonstrasi langsung dibandingkan hanya melalui teori pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa sekolah vokasi terhadap operasional penerbangan. Peningkatan tingkat pemahaman dari 40% pada saat pre-test menjadi 92% pada saat post-test menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang digunakan efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta. Peningkatan tersebut diperoleh melalui kombinasi metode ceramah, demonstrasi visual, dan diskusi interaktif yang memungkinkan peserta memahami konsep secara teoritis maupun praktis. Hasil ini mengindikasikan bahwa

pendekatan pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan daya serap materi dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.

Pentingnya Sistem Label Bagasi

Sistem label bagasi memiliki fungsi penting dalam mendukung keamanan dan efisiensi distribusi bagasi penumpang. Kesalahan identifikasi bagasi dapat menyebabkan keterlambatan distribusi bagasi, kehilangan barang, dan gangguan pelayanan penumpang. IATA (2023) menjelaskan bahwa implementasi sistem baggage tracking yang baik dapat menurunkan tingkat mishandled baggage secara signifikan di bandar udara internasional. Selain itu, penggunaan teknologi RFID dalam sistem baggage handling dinilai mampu meningkatkan akurasi pelacakan bagasi penumpang.

Penguatan Literasi Penerbangan

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis peserta, tetapi juga membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya pelayanan profesional dan keselamatan operasional di lingkungan bandar udara. Melalui pengenalan sistem bagasi dan label bagasi, siswa memperoleh gambaran nyata mengenai proses pelayanan penumpang di bandar udara modern. National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine (2023) menjelaskan bahwa sistem penanganan bagasi yang efektif menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan bandar udara dan pengalaman penumpang dalam industri penerbangan modern.

Strategi Pengembangan Program

Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di masa mendatang, diperlukan pengembangan metode pembelajaran berbasis praktik industri, seperti simulasi baggage handling dan kunjungan langsung ke bandar udara. Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital dan teknologi simulasi dapat membantu meningkatkan pengalaman belajar siswa penerbangan secara lebih aplikatif.



Sumber : Hasil Riset
Gambar 3 Foto Bersama

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Pengenalan Bagasi dan Label Bagasi di SMKN 5 Penerbangan Waibu berhasil meningkatkan literasi penerbangan peserta, khususnya terkait pemahaman jenis

bagasi, fungsi label bagasi, dan prosedur dasar penanganan bagasi. Berdasarkan hasil evaluasi, tingkat pemahaman peserta meningkat dari 40% sebelum kegiatan menjadi 90% setelah kegiatan. Selain meningkatkan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga memperkuat kesadaran peserta mengenai pentingnya keselamatan dan pelayanan profesional dalam operasional penerbangan. Untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran yang lebih aplikatif seperti simulasi baggage handling dan kunjungan edukatif ke bandar udara.

REFERENSI

- Al-Qatawneh, L. (2025). Improving baggage handling time at an international airport using Six Sigma methodology. *Journal of Airport Management*. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/18479790251322345>
- Hickey, J. (2024). Using RFID, airline industry making progress to reduce baggage mishandling: Report. *RFID Journal*.
- International Air Transport Association. (2023). *Resolution 753 implementation guide: Baggage tracking*.
- International Civil Aviation Organization. (2022). *Annex 9 to the Convention on International Civil Aviation: Facilitation* (15th ed.). ICAO.
- National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine. (2023). *Airport baggage handling system decision-making based on total cost of ownership*. ACRP Research Report 252.
- Nurhayati, S. (2022). Efektivitas sosialisasi keselamatan penerbangan dalam meningkatkan kesadaran siswa sekolah vokasi penerbangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dirgantara*, 2(1), 34–41.
- Okezone Travel. (2023). Traveler wajib tahu, ini lho kegunaan label bagasi pada koper penumpang pesawat.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 77 Tahun 2011 tentang Tanggung Jawab Pengangkut Angkutan Udara. <https://jdih.dephub.go.id>
- Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. (2023). Perbedaan kabin pesawat dan bagasi, jangan sampai keliru.
- Wong, E. Y. C., & Wong, W. H. (2017). *The development of reusable luggage tag with the Internet of Things for mobile tracking and environmental sustainability*. *Sustainability*, 9(1), 58. <https://doi.org/10.3390/su9010058>